

## ABSTRAK

Setiap perkara yang dilarang dalam Islam sudah pasti memberikan mudharat bagi kaum muslimin yang semestinya dihindari dan dijauhi, karena dibalik larangan-larangan tersebut ada sesuatu yang membahayakan baik hal itu diketahui atau pun tidak. Diantara larang Rasulullah yang menghindarkan keburukan bagi kaum muslimin adalah larang minum dengan wadah atau bejana atau gelas atau cangkir yang rusak, sompek, retak, pecah dan sebagainya. Namun Hadits-hadits tersebut jarang diketahui oleh kaum muslimin, sehingga tesis ini berupaya membahasnya dengan terperinci dan menyeluruh. Pada sebagian daerah di Nusantara, ada keyakinan yang tersebar di masyarakat mengenai larangan minum dengan gelas yang retak bagi ibu hamil, karena anak yang dilahirkan akan berbibir sumbing. Dari beberapa faktor pendorong dan paparan tersebut maka tujuan penelitian dan pembahasan untuk melakukan verifikasi ulang atau penelitian kembali terhadap riwayat-riwayat Hadits tersebut, guna diketahui sumber dan keabsahannya. Sehingga jika telah diketahui keabsahan riwayat-riwayat tersebut baik dari sisi sanad maupun matannya. Penelitian ini menggunakan metode syarah hadis tahlili, yang melibatkan analisis mendalam terhadap sanad (rantai perawi) dan matan (teks) hadis. Teknik takhrij al-Hadis juga digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kualitas sanad hadis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan implikasi dari hadis secara mendalam dan kontekstual Hasil dari penelitian ini ditemukan dari sisi otentisitas Hadits, maka Hadits tersebut merupakan Hadits yang ditolak, Setelah dilakukan tashhah Hadits dengan kritik Hadits maka telah dijelaskan bahwa riwayat-riwayat tersebut terdapat beberapa kelemahan yang berat maupun yang ringan, baik dari sisi ketersambungan sanad maupun ketercacatan rawi. Namun pada sebagian yang lain terdapat riwayat yang benar.

Kata Kunci: perkara, wadah atau bejana, hadis



## **ABSTRACT**

*Every matter that is prohibited in Islam undoubtedly brings harm (mafsadah) to Muslims and therefore must be avoided and kept away from. Behind these prohibitions lies something dangerous, whether it is known or unknown. Among the prohibitions of the Prophet (peace be upon him) that aim to prevent harm for Muslims is the prohibition of drinking from containers, vessels, glasses, or cups that are damaged, chipped, cracked, broken, or similar. However, these hadiths are rarely known among Muslims, so this thesis attempts to discuss them in a detailed and comprehensive manner. In some regions of the Indonesian archipelago, there is a belief circulating in society regarding the prohibition of drinking from a cracked glass for pregnant women, as it is believed that the child born will have a cleft lip. Based on these motivating factors and explanations, the purpose of this research is to re-verify and re-examine the narrations of these hadiths in order to determine their sources and authenticity. Thus, once the authenticity of these narrations is established, both in terms of their chains of transmission (sanad) and their texts (matan), clearer conclusions can be drawn. This study uses the analytical (tahlili) method of hadith commentary (sharh), which involves an in-depth analysis of both the sanad (chain of narrators) and the matan (text) of the hadith. The technique of takhrij al-hadith is also employed to identify and evaluate the quality of the hadith chains. This approach enables the researcher to explore the meanings and implications of the hadith in a deep and contextual manner. The results of this study show that, in terms of authenticity, these hadiths are considered rejected (mardud). After conducting hadith verification through hadith criticism, it is found that these narrations contain several weaknesses, both major and minor, either in terms of discontinuity in the chain of transmission or defects in the narrators. However, some other narrations are found to be authentic.*

**Keywords:** *prohibition, container or vessel, hadith*

## الملخص

كل أمرٍ منهجٍ عنه في الإسلام لا بد أن يشتمل على ضررٍ يلحق بالمسلمين ولذلك ينبغي اجتنابه والابتعاد عنه إذ إن وراء هذه النواهي أمورًا خطيرة سواء عُلمت أم لم تُعلم. ومن جملة نواهي النبي صلى الله عليه وسلم التي تهدف إلى دفع الضرر عن المسلمين النهي عن الشرب في الأواني أو الآنية أو الكؤوس أو الأقداح المكسورة أو المشقوقة أو المتصدعة أو المعيبة ونحو ذلك. غير أن هذه الأحاديث قلما تكون معروفة لدى المسلمين ولذلك تسعى هذه الرسالة إلى تناولها بالدراسة التفصيلية الشاملة. وفي بعض مناطق الأرخبيل الإندونيسي تنتشر بين الناس معتقدات تتعلق بالنهي عن شرب المرأة الحامل من الكأس المتصدع بزعم أن الطفل المولود سيكون مصابًا بالشفة الأرنبية. وانطلاقًا من هذه الدوافع وما سبق عرضه فإن هدف هذا البحث هو إعادة التحقق ودراسة روايات هذه الأحاديث لمعرفة مصادرها ومدى صحتها. وبالتالي إذا تبين مدى صحة هذه الروايات من حيث السند والمتن أمكن الوصول إلى نتائج أكثر وضوحًا. اعتمدت هذه الدراسة على منهج الشرح التحليلي (التفسيري) للحديث الذي يقوم على تحليل معنقٍ للسند (سلسلة الرواة) (والمتن) نص الحديث. (كما استُخدمت تقنية تخريج الحديث لتحديد جودة الأسانيد وتقويمها. ويتيح هذا المنهج للباحث استكشاف معاني الأحاديث ودلالاتها بصورة عميقة وسياقية. وقد أظهرت نتائج البحث أنه من حيث أصالة الأحاديث فإن هذه الأحاديث تُعد من الأحاديث المردودة. وبعد إجراء عملية تصحيح الحديث من خلال النقد الحديثي تبين أن هذه الروايات تشتمل على عدة علل منها ما هو شديد ومنها ما هو خفيف سواء من جهة انقطاع السند أو وجود جرح في بعض الرواة. غير أن بعض الروايات الأخرى ثبتت صحتها.

الكلمات المفتاحية: النهي الإناء أو الوعاء الحديث